PENGETAHUAN KADER KELUARGA BERENCANA TENTANG KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DALAM PENINGKATAN MINAT PASANGAN USIA SUBUR DI KABUPATEN BANYUWANGI

THE KNOWLEDGE OF FAMILY PLANNING CADRES DEALING WITH LONG-TERM CONTRACEPTION IN INCREASING THE INTEREST OF COUPLES OF CHILDBEARING AGE IN BANYUWANGI REGENCY

Indah Kurniawati
STIKes Banyuwangi, Jl. Ietkol Istiqlah no 109, Jawa Timur, Indonesia
E-mail : indahqurnia20@gmail.com

ABSTRAK

Peran kader KB bagian dari masyarakat dimana sangat penting dapat memberikan motivasi kepada masyarakat terutama pada keluarga berencana dalam penggunaan kontrasepsi. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan bagian dari program keluarga berencana sebagai upaya mengatur jarak kehamilan. Penggunaan MKJP yang masih rendah sekitar 37% diperlukan kader memiliki peranan dalam meningkatkan minat asektor KB jangka Panjang dengan sasaran PUS di Desa Karangrejo Kecamatan Blimbingsari, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader KB tentang kontrasepsi jangka Panjang untuk meningkatkan minat Pasangan Usia Subur (PUS). Metode penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang diambil adalah semua kader KB di Desa Karangrejo kecamatan Blimbingsari tahun 2020 sebanyak 86 responden. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kader KB tentang MKJP secara keseluruhan kategori baik 21%, cukup 34,8% dan kurang 44,2% . Gambaran pengetahuan kader menunjukkan kemampuan kader dalam memberikan informasi kepada PUS tentang kontrasepsi jangka panjang yang nantinya akan berdampak pada peningkatan minat PUS dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Kesimpulannya dari hasil penelitian bahwa pengetahuan kader sangat penting dalam keaktifan kader dalam memberikan motivasi kepada PUS. Disarankan bagi setiap kader diberikan pelatihan dan penyuluhan tentang MKJP dalam meningkatkan pengetahuan kader KB untuk bisa lebih aktif dalam memberikan informasi dan motivasi kepada semua ibu PUS tentang kontrasepsi jangka Panjang dan bagi Bidan dapat melakukan pendampingan secara kontinyu kepada kader sebagai upaya dalam meningkatkan cakupan akseptor KB jangka Panjang seperti IUD, Implan dan MOW.

Kata Kunci : kader; pengetahuan; kontrasepsi

ABSTRACT

The role of family planning cadres as part of the community is very important to be able to motivate the community, especially for family planning in using contraception. Long-Term Contraceptive Method is part of the family planning program as an effort to regulate pregnancy spacing. The use of Long-Term Contraceptive Method which is still low around 37% is needed cadres' roles in increasing the interest of long-term family planning acceptors with the target couples of childbearing age in Karangrejo Village, Blimbingsari District. The method was quantitative descriptive research. The samples taken were all family planning cadres in Karangrejo Village, Blimbingsari 2020 as many as 86 respondents by using total sampling. The results showed that the knowledge of family planning cadres about Long-Term Contraceptive Method was in the good category of 21%, 34.8% sufficient and 44.2% less. The overview of cadres' knowledge showed their ability to provide information to the couples of childbearing age about long-term contraception which will have an impact on increasing their interest in using long-term contraception. The conclusion showed that the cadres' knowledge is very important in providing motivation to the couples of childbearing age. It is recommended for every cadre to be given training and counseling about Long-Term Contraceptive Method in increasing their knowledge to be more active in providing information and motivation to all women of reproductive age about long-term contraception and for midwives to provide continuous assistance to cadres as an effort to increase the coverage of long-term family planning acceptors such as IUD, Implant and Female Operation Medical.

Key Words : cadres; knowledge; contraception.

Jurnal SMART Kebidanan is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

KB (Keluarga Berencana) suatu program yang dicanangkan pemerintah dalam upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui kedewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2016). Pemerintahan Indonesia memperkirakan bahwa penduduk Indonesia akan melonjak signifikan pada 2035 dari jumlah penduduk sebesar 305,6 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk yang besar akan mengakibatkan bencana dalam demografi dibidang ketenaga kerjaan, kesehatan dan kesejahteraan penduduk. Tujuan dari program KB itu sendiri untuk menurunkan angka kelahiran. Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tengah menjalankan program Metode Kontraseptif Efektif Terpilih meliputi IUD, Implan dan MOW. Rata - rata penggunaan di Indonesia masih tergolong rendah (BKKBN, 2013).

MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) merupakan metode kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi, sebagai pilihan yang tepat untuk PUS diantaranya, IUD, Implan, MOW/MOP (Saifuddin, 2008). Guna mensukseskan kembali program KB khususnya metode kontrasepsi pemerintah menyelenggarakan dengan program BPJS yang memberikan layanan kontrasepsi gratis bagi seluruh rakyat Indonesia. Variasi pemberian layanan BPJS sengaja ditekankan pada layanan MKJP guna meningkatkan minat gratis dan cakupan MKJP yang sangat kecil dan menurun. Minat ibu untuk mengikuti KB tersebut harus didukung juga dengan peran kader masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengaruh pada ibu (Notoatmodjo, 2007).

Peran kader sangat diperlukan guna meningkatkan jumlah asektor KB di dusun atau daerah tempat tinggalnya. Pengetahuan kader diperlukan dalam meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan motivasi pada masyarakat terutama pada ibu PUS untuk meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Menurut penelitian (Wahyuningsih & Fatmawati, 2019)

menyimpulkan bahwa dukungan kader dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mempengaruhi minat penggunaan KB IUD pada PUS di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kabupaten banyuwangi pengguna metode Kontrasepsi jangka Panjang diantaranya: IUD sebesar 20.389 jiwa, pengguna MOW 7.236 jiwa, Pengguna MOP 579 jiwa, pengguna Impant 24.445 jiwa. Pada Tahun 2017 kecamatan Blimbingsari terdapat 92 % menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, dan pada tahun 2019 terdapat 630 PUS pada bulan desember mengalami penurunan yaitu 37 %. Angka penurunan pada akseptor MKJP banyak dipengaruhi dari peran kader KB dalam memotivasi akseptor KB pada PUS. Berdasarkan studi pendahuluan data yang diperoleh dari bidan koordinator wilayah hasil informasi menunjukkan masih kurangnya pengetahuan kader tentang MKJP 20% dari semua kader dilihat dari masih rendahnya akseptor MKJP yang mengalami penurunan 37% dari jumlah PUS 630 akseptor KB.

Program keluarga berencana sangat erat berhubungan dengan pelayanan kontrasepsi pada pasangan usia subur. Banyak PUS belum tahu tentang MKJP yang sangat efektif dengan efektivitas yang tinggi, dan data menunjukkan penggunaan yang masih sangat rendah. Peran bidan serta kader sangat diperlukan sebagai upaya keberhasilan program keluarga berencana, dimana sebagai ujung tombak dalam memberikan informasi program keluarga berencana dan berbagai alat kontrasepsi. Kemampuan kader sangat mempengaruhi keberhasilan program KB MKJP salah satunya adalah pengetahuan kader, seorang kader harus memiliki kemampuan dalam memberikan informasi kepada PUS melalui pengetahuan kader yang baik dalam keinginan ikut ber KB.

Berdasarkan uraian di atas Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader KB tentang kontrasepsi jangka Panjang untuk meningkatkan minat PUS. Secara keseluruhan sebagai indikator dalam memberikan penyuluhan serta informasi terkait MKJP kepada kader.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel yang diambil adalah semua kader KB di Desa Karangrejo kecamatan Blimbingsari tahun 2020 Sampel yang diambil adalah semua Kader sejumlah 86 kader di Desa Karangrejo Kecamatan Blimbingsari Banyuwangi. Pengumpulan data awal untuk mengetahui karakteristik responden dan pengetahuan kader tentang metode kontrasepsi jangka panjang melalui wawancara menggunakan kuesioner dengan cara

responden mengisi kuesioner dengan melalui uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen, dengan 20 responden. Teknik pengelolaan data dengan memberikan skor di setiap pertanyaan. Analisa data penelitian deskriptif menggunakan prosentase dengan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kader tentang MKJP. Pelaksanaan penelitian pada bulan Januari 2020. Tempat penelitian yang di lakukan di wilayah Desa Karangrejo Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kader dengan umur > 40 tahun memiliki lebih baik tingkat pengetahuan 10 (11,7%) dibandingkan

dengan kader yang berusia 20-40 tahun 8 (9,3%) tetapi juga banyak yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang MKJP.

Tabel 1. Tabulasi silang umur dan pengetahuan kader.

Variabel		Pengetahuan						Total	%
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Usia	20-40	8	9,3	17	19,7	22	25,7	47	54,7
	>40	10	11,7	13	15,2	16	18,4	39	45,3
	Total	18	21	30	35	38	44	86	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan sebagian banyak kategori baik pada tingkat Pendidikan SMA 8 (9,4%) dan

sebagian banyak juga masih memiliki pengetahuan yang kurang di lihat dari tingkat Pendidikan.

Tabel 2. Tabulasi silang Pendidikan dan pengetahuan kader

Variabel		Pengetahuan						Total	%
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Pendidikan	SD	0	0	3	3,5	4	4,7	7	8,2
	SMP	2	2,3	8	9,4	9	10,5	19	22,1
	SMA	8	9,4	10	11,6	21	24,3	39	45,3
	D3-4	3	3,5	6	7,1	4	4,6	13	15,1
	S1	5	5,8	3	3,4	1	1,2	8	9,3
	Total	18	21	30	35	38	44	86	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan data dimana kader yang pernah mengikuti pelatihan 18 (21%) menunjukkan pengetahuan yang baik

dibandingkan dengan yang tidak pernah mengikuti pelatihan.

Tabel 3 tabulasi silang mengikuti pelatihan dan pengetahuan kader

Variabel		Pengetahuan						Total	%
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Pelatihan	Pernah	18	21	16	18,7	15	17,4	49	57
	Tidak pernah	0	0	14	16,3	23	26,6	37	43
	Total	18	21	30	35	38	44	86	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman lamanya menjadi kader >2tahun memiliki pengetahuan yang baik 11 (12,8%)

dibandingkan dengan lama pengalaman menjadi kader < 1th.

Tabel 4 tabulasi silang lama menjadi kader dan pengetahuan kader

Variabel	Pengetahuan						Total	
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	%
Menjadi kader	< 1 th	2	2,3	3	3,5	5	5,7	10
	1-2 th	5	5,8	8	9,3	8	9,2	21
	>2 th	11	12,8	19	22,1	25	29,1	55
	Total	18	21	30	35	38	44	86
								100

PEMBAHASAN

Pengetahuan Kader KB berdasarkan usia kader

Usia kader salah satunya mempengaruhi pengetahuan kader tentang kontrasepsi jangka Panjang. Semakin cukup usia tingkat kematangan dalam berfikir dan siakpa serta pengalaman akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Kader kesehatan merupakan petugas yang bekerja secara sukarela bagian dari masyarakat yang bertugas memberikan informasi kepada masyarakat. Hal ini kader memiliki peran penting di dalam masyarakat, kader dikatakan sebagai promotor kesehatan untuk itu diperlukan kader yang memiliki pengetahuan yang baik (Yulifah & Yuswanto, 2009).

Peran adalah dukungan yang diberikan kepada Individu oleh seseorang yang memiliki hubungan emosional atau yang dekat dengan orang tersebut yang bagian dari peran social (As'ari dalam Suparyanto (2013). Peran social tersebut salah satunya bersumber dari tenaga kesehatan di masyarakat yang berwenang memberikan info tentang program KB kepada masyarakat, namun dalam pelaksanaannya, tugas tersebut belum dapat dilakukan dengan optimal karena keterbatasan pengetahuan, dana, tenaga serta beban kerja yang tinggi. Peran kader KB bagian dari masyarakat dimana sangat penting dapat memberikan motivasi kepada masyarakat terutama pada keluarga berencana dalam penggunaan kontrasepsi. Pengetahuan kader tentang kontrasepsi itu sangat penting dibutuhkan untuk memberikan motivasi terhadap ibu – ibu pasangan subur untuk menggunakan kontrasepsi jangka Panjang (Koba et al., 2019). Menurut penelitian

(Wahyuningsih & Fatmawati, 2019) menyimpulkan bahwa dukungan kader dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mempengaruhi minat penggunaan KB IUD pada PUS di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan kader sangatlah penting di lihat dari pengetahuan kader sebagai indikator salah satu keberhasilan mempengaruhi minat PUS.

Pengetahuan Kader berdasarkan Pendidikan Tingkat Pendidikan kader mempengaruhi pengetahuan kader. Dalam penelitian (Hardiyanti et al., 2018) tentang hubungan pendidikan dengan presisi dan akurasi hasil penimbangan berat badan balita oleh kader Posyandu menunjukkan bahwa Pendidikan kader yang semakin tinggi memiliki akurasi dan presisi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingakat Pendidikan kader sangat mempengaruhi pengetahuan kader. Berdasarkan informasi di atas selaras Menurut (Nursalam, 2011) tingkat Pendidikan seseorang yang semakin tinggi Pendidikan akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki semakin mudah mendapatkan informasi dan sebaliknya tingkat Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi dalam bersikap dan menerima pengetahuan yang baru.

Menurut (Notoatmodjo, 2007) Sebagai pelaku penggerakan masyarakat, kader memiliki peran dan fungsi di masyarakat antara lain memperhatikan masalah kesehatan yang ada di desa, usaha untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan memberikan dorongan kepada masyarakat dalam meningkatkan kesehatan keluarga.

Penggunaan kontrasepsi jangka panjang pada PUS masih rendah diperlukan motivasi oleh kader secara baik dengan pengetahuan kader yang baik tentang MKJP sebagai salah satu cara menyakinkan kepada PUS tanpa adanya keraguan dengan memahami keuntungan dan kerugian metode kontrasepsi jangka Panjang. Dalam hal ini kader berperan aktif secara baik untuk memberikan motivasi kepada ibu PUS yang kemudian ibu PUS mau untuk menggunakan atau beralih ke kontrasepsi jangka Panjang seperti IUD, implant dan MOW.

Pengetahuan Kader berdasarkan pelatihan yang pernah di ikuti

Kader yang mengikuti pelatihan memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan kader yang belum pernah mengikuti pelatihan. Pelatihan atau penyuluhan bagi kader sebagai media penyampaian informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman seseorang sebagai dasar dalam mempengaruhi perilaku orang lain,

Kader sebagai bagian dari masyarakat mempeunyai peranan penting dalam memberikan motivasi kepada PUS dalam meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP). Motivasi dapat terjadi apabila seseorang tersebut memiliki keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang nantinya akan memperoleh pengetahuan yang mendalam sehingga akan mempengaruhi minat seseorang (Uno, 2016).

Menurut (suryani, 2013) dalam penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh pelatihan kader yang signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan baik pemberian penyuluhan atau sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan kader. Pemberian informasi melalui pelatihan atau sosialisasi terutama program baru keluarga berencana perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam meningkatkan keberhasilan keluarga berencana.

Pengetahuan Kader berdasarkan lama menjadi kader

Kader yang sangat erat dengan pengalaman seseorang menjadi kader. Seseorang yang memiliki pengalaman yang banyak dan luas akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, tetapi sebaliknya pengalaman seseorang yang sedikit mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan tentang suatu hal (Notoatmodjo, 2014). Menurut (Nurayu, 2013) menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama menjadi kader dengan optimalisasi pelaksanaan kegiatan posyandu dapat dilihat dari pengalaman kader yang luas.

Di masyarakat masih minimnya penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yang salah satu tujuan menekan peningkatan penduduk. Peran kader sangat berpengaruh besar dalam mempengaruhi motivasi PUS (Pasangan Usia Subur) dalam menggunakan kontrasepsi MKJP dengan pengetahuan dan pengalaman kader. Sumber informasi dari kader dengan pengetahuan yang baik akan menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi minat PUS dalam menggunakan kontrasepsi Jangka Panjang.

Konseling kontrasepsi secara personal juga memungkinkan PUS untuk mendiskusikan permasalahannya serta keraguan terkait metode yang dipilih yang akan digunakan secara personal (Notoatmodjo, 2007). Pada dasarnya pengetahuan kader yang baik nantinya akan penyampaian konseling kontrasepsi jangka panjang kepada PUS dengan memberikan komunikasi informasi dan edukasi mengenai manfaat program KB terhadap Kesehatan dan Kesejahteraan Keluarga, mulai dari efek samping kontrasepsi dan penanganannya, sehingga akan mempengaruhi personal untuk minat penggunaan KB jangka Panjang (BKKBN, 2013).

Menurut (Kurniasari, 2021) dalam penelitiannya tentang Gambaran Pengetahuan Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita di Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan menunjukan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara lama pengalaman menjadi kader dengan optimalisasi laporan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa lama pengalaman menjadi kader menjadi salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan kader karena semakin lama menjadi kader informasi yang di dapatkan kader akan semakin banyak untuk menambah wawasan dari kader itu sendiri.

KESIMPULAN

Kesimpulannya dari hasil penelitian yang sudah di lakukan bahwa gambaran pengetahuan kader tentang MKJP dengan kategori baik 21%, cukup 34,8% dan kurang 44,2%. Menunjukkan masih banyak kader KB yang kurang pengetahuan tentang MKJP. Saran perlunya dilakukan pelatihan bisa dengan penyuluhan atau sosialisasi kepada dalam rangka Pemberian informasi dan update keilmuan kepada kader sangat penting. Selanjutnya bidan memiliki peranan penting dalam memberikan pembinaan kepada kader tentang kesehatan dan bisa tersampaikan kepada semua masyarakat.

REFERENSI

- BKKBN. (2013). laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.
- BKKBN. (2016). Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga dalam Mendukung Keluarga Sehat.
- Hardiyanti, R., Jus'at, I., & Angkasa, D. (2018). Hubungan Lama Kerja Menjadi Kader, Pengetahuan, Pendidikan, Pelatihan dengan Presisi dan Akurasi Hasil Penimbangan Berat Badan Balita oleh Kader Posyandu. *Jurnal AcTion*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.30867/action.v3il.102>
- Koba, M. T. E., Mado, F. G., & Kenjam, Y. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/mk.m.v1i1.1515>
- Kurniasari, S. (2021). Gambaran Pengetahuan Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita di Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. *JURNAL SURYA, Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 13(1), 160–167. <http://jurnal.umla.ac.id>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurayu, A. W. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan, pendidikan, usia dan lama menjadi kader posyandu dengan Kualitas Laporan Bulanan Data Kegiatan Posyandu. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan*. salemba medika.
- Saifuddin, B. (2008). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Bina Pustaka.
- suryani, eva dwi. (2013). Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Kemampuan Melakukan Pengelolaan Posyandu di Desa Srihandono Pundong Bantul Yogyakarta. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Uno, H. (2016). *Teori motivasi dan Pengukuran*. Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, D., & Fatmawati, F. (2019). Hubungan Antara Dukungan Kader Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Pus Di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 3(2), 13–23. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/13095>
- Yulifah, R., & Yuswanto, tri johan agus. (2009). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. salemba medika.